

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

MUHAMMAD HUSYAM ALJOSA

B200120340

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

AUDITOR SWITCHING

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD HUSYAM ALJOUSA
B 200 120 340

Telah diperiksa dan disetujui dan diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Drs. Suyatmin Waskito Adi, M. Si
NIDN. 0605086301

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
AUDITOR SWITCHING

Oleh :

MUHAMMAD HUSYAM ALJOUSA

B 200 120 340

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 12 Februari 2020
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan penguji :

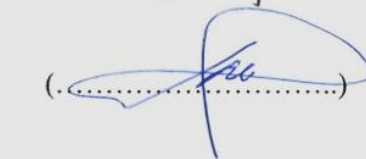
1. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Tiyono, S.E., M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Drs. Atwal Arifin, Akt., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. H. Syamsudin, SE., M.M)

NIDN.0017025701

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Februari 2020

Penulis



MUHAMMAD HUSYAM ALJOSA

B200120340

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDITOR SWITCHING

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan *auditor switching*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur. Adapun kriteria-kriteria dari sampel tersebut yaitu Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 secara berturut-turut, melaporkan keadaan finansialnya dalam pecahan rupiah, melakukan *auditor switching* selama periode 2013-2017 dan perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa nama CEO (*Chief Executive Officer*), opini audit yang diberikan auditor, total aset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return Of Asset*), nama KAP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *auditor switching* memiliki satu faktor yang berpengaruh yaitu DER (Debt to Equity Ratio). Sementara faktor pergantian manajemen, persentase perubahan ROA, ukuran KAP dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh.

Kata kunci : auditor switching, DER (debt to equity ratio), roa (*return of asset*)

Abstract

This research is aimed to analyses the factors that affect to auditor switching of the manufacture companies. This research used quantitative method. The respondent of the research were all of the populations of the manufacture companies. There are many characters of manufacture companies ; registered on Indonesia Stock Exchange on 2013 – 2017 in succession, reported the financial conditions in rupiah, did the auditor switching during 2013 – 2017 and presented the finance information about CEO (Chief Executive Officer), showed the opinion about audit that given by auditors, total of assets, total of debts, total of equities, ROA (Return Of Asset) and KAP. The result of this research showed that auditor switching in manufacture companies have a potential factor. That factor is DER (Debt to Equity Ratio). While the other factors have no affect.

Keywords : auditor switching, DER (debt to equity ratio), roa (return of asset)

1. PENDAHULUAN

Pergantian KAP (*Auditor Switching*) adalah aktivitas dalam perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor baik itu dari pihak perusahaan ataupun auditor sebagai bagian dari kantor akuntan publik. Pergantian auditor ini dapat terjadi karena adanya regulasi dari pemerintah yang membatasi pemberian jasa audit yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, di mana

pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Jika suatu pergantian auditor terjadi karena pelaksanaan regulasi terkait dengan jasa audit maka pergantian tersebut diistilahkan dengan rotasi audit.

Pergantian KAP secara *voluntary* banyak dilakukan oleh perusahaan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya data yang menunjukkan bahwa perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004 - 2011 yaitu sebanyak 37 perusahaan. Dari 37 perusahaan tersebut, tercatat *auditor switching* secara *voluntary* sejumlah 23 perusahaan. Menurut Nasser et. Al (2006) dalam Adityawati (2011) pergantian KAP yang sering akan mengakibatkan peningkatan *fee* audit. Ketika auditor pertama kali mengaudit satu klien, auditor harus memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit klien. Bagi auditor yang sama sekali tidak paham dengan kedua masalah itu, maka biaya *start up* menjadi tinggi sehingga dapat menaikkan *fee* audit.

Selain pergantian auditor karena adanya peraturan yang mengatur keharusan menghentikan jasa auditor untuk batas waktu tertentu (*mandatory auditor change*), perusahaan juga bisa menghentikan masa pemakaian jasa auditor sebelum batas masa penugasan audit. Pergantian ini dikenal dengan istilah *voluntary auditor change*. Rotasi KAP secara *voluntary* merupakan rotasi sukarela yang dilakukan oleh perusahaan atas dasar kehendak manajemen di mana rotasi dilakukan tidak berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Menurut Sumarwoto (2006) perusahaan melakukan rotasi auditor *voluntary* karena KAP yang terdahulu berindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan karena itu perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya.

Rotasi KAP yang dilakukan secara *mandatory* ataupun *voluntary* oleh pihak yang berkepentingan dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dalam hal ini dikaitkan dengan kualitas laba yang diukur melalui akrual diskresioner. Krishnan (2003) berpendapat bahwa menguji bagaimana kondisi kualitas audit dengan *discretionary accrual* adalah menarik karena *discretionary*

accrual lebih subyektif dan merefleksikan tingginya tingkat keputusan manajer. Oleh karena itu perusahaan dengan *discretionary accrual* yang tinggi lebih sulit diaudit dibandingkan dengan perusahaan dengan jumlah *discretionary accrual* yang rendah.

Selain itu, perlu dilihat juga pengaruh antara kepemilikan institusional sebagai salah satu mekanisme *Corporate Governance* terhadap pemilihan auditor dalam rotasi auditor perusahaan, karena dengan adanya kepemilikan institusional dapat meningkatkan kualitas laba yang dihasilkan (Velury et al, 2006).

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memperbaharui dan memperbaiki keterbatasan penelitian dari Wijayani & Januarti (2011) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching*. Faktor diantaranya adalah pergantian manajemen, *financial distress*, persentase perubahan ROA, ukuran KAP, dan ukuran perusahaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah populasi sampel yang digunakan, yaitu perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di BEI. Selain itu penelitian ini juga memperbarui tahun penelitian selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari 2013-2017.

2. METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang bersumber dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 secara berturut-turut, melaporkan keadaan finansialnya dalam pecahan rupiah, melakukan *auditor switching* selama periode 2013-2017, serta menyajikan informasi keuangan lengkap berupa nama CEO, opini audit yang diberikan auditor, total asset, total hutang, total ekuitas, ROA (*Return Of Asset*), nama KAP. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2007:33). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit switching*. *Audit Switching* adalah bergantinya KAP yang satu menjadi KAP yang lainnya dalam melakukan tugas audit suatu perusahaan pada tahun berikutnya. Pengukuran variabel *audit switching* ini dengan variabel dummy, nilai 1 bagi perusahaan yang

mengganti auditor pada periode tahun 2013-2017 dan nilai 0 bagi perusahaan yang dijadikan sampel tidak mengganti auditor pada periode tahun 2013-2017.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki tingkat signifikansi $0,252 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching* karena ketika ada pergantian manajemen, maka belum tentu terjadi *auditor switching*. Manajemen yang baru merasa tidak perlu untuk mengganti KAP atau auditor yang lama dengan mengganti KAP atau auditor baru jika kinerja KAP atau auditor yang ditunjuk oleh manajemen lama dianggap memiliki kinerja yang baik dan memuaskan manajemen yang baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika ada pergantian manajemen, maka belum tentu terjadi *auditor switching*. Selain itu, dalam data yang dianalisis diketahui bahwa sebagian besar perusahaan tidak melakukan pergantian manajemen. Bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak.

Pergantian manajemen dapat terjadi pada suatu perusahaan. Pergantian ini dapat terjadi berdasarkan hasil keputusan rapat umum pemegang saham maupun karena keinginan diri sendiri dari pihak manajemen perusahaan (Nugroho dan Ghozali, 2015). Pergantian manajemen biasanya akan diikuti dengan perubahan kebijakan yang terjadi di dalam suatu perusahaan, dimana perubahan tersebut juga menyangkut dalam hal pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang sesuai dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya (Nugroho dan Ghozali, 2015). Sehingga dengan adanya pergantian manajemen maka kemungkinan akan terjadinya pergantian kantor akuntan publik (KAP) dari manajemen yang baru akan meningkat. Manajemen baru mungkin merasa tidak puas dengan kualitas dan biaya auditor sebelumnya sehingga manajemen melakukan pergantian auditor dan

berharap pada auditor yang baru agar mampu memberikan opini seperti yang diharapkan oleh perusahaan dan menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik.

Hasil tersebut konsisten dengan hasil penelitian Kurniaty, dkk. (2014), Juliantari dan Rasmini (2013), serta Putra dan Trisnawati (2016) yang menyatakan variabel pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.2. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki tingkat signifikansi $0,030 < \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel *financial distress* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dapat membuktikan adanya pengaruh variabel *financial distress* terhadap *auditor switching*, karena semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* maka kemungkinan kecil perusahaan tersebut akan melakukan *auditor switching*. Dan semakin rendah tingkat *financial distress* perusahaan akan berpotensi semakin besar dalam melakukan *auditor switching*. Perusahaan yang mengalami *financial distress* belum tentu akan melakukan *auditor switching* karena di Indonesia perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius tentang masalah pergantian auditor atau KAP karena auditor atau KAP yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, semakin tinggi tingkat perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau *financial distress* maka berkemungkinan perusahaan tersebut akan melakukan pergantian auditor. Dengan demikian, auditor pada klien dengan kesulitan keuangan memiliki *tenure* yang lebih pendek dibandingkan dengan auditor yang berada pada klien yang lebih sehat keuangannya dimana pada gilirannya cenderung akan diganti.

Financial distress yang diukur dengan rasio DER (*Debt to Equity Ratio*) menunjukkan bahwa semakin besar rasio DER menunjukkan komposisi hutang yang lebih besar dibandingkan ekuitas, yang mengindikasikan memburuknya kinerja perusahaan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian bisnis pada perusahaan-perusahaan yang mengalami *financial distress* (kesulitan

keuangan) menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Wijayani dan Januarti, 2011).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Pinto dan Gayatri (2016), Wea dan Murdiawati (2015) yang menyimpulkan hasil bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.3. Pengaruh Persentase Perubahan ROA Terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan ROA memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,302 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel persentase perubahan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh persentase perubahan ROA terhadap *auditor switching* karena pihak perusahaan mempertahankan reputasi perusahaan untuk tetap menggunakan KAP yang lama. Reputasi sebuah perusahaan akan dipertanyakan jika perusahaan selalu mengganti KAP ketika perusahaan mengalami penurunan kinerja keuangan. Pergantian KAP yang baru akan membutuhkan biaya yang besar. Auditor baru akan menerapkan biaya audit yang tinggi dikarenakan auditor baru perlu memahami seluk beluk dan kondisi perusahaan secara lebih dalam. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase perubahan ROA yang kurang baik, juga dapat digambarkan dengan kondisi keuangan perusahaan yang kurang baik, sehingga perusahaan tidak mampu menggunakan KAP yang lebih berkualitas untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sehingga perusahaan tidak mampu menarik investor untuk ekspansi perusahaan.

Persentase perubahan ROA (*Return on Asset*) merupakan salah satu proksi dari reputasi klien/*client reputation* (Wijayani dan Januarti, 2011). Selain itu perubahan ROA juga dapat digunakan sebagai indikator prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya (Wijayani dan Januarti, 2011). Perusahaan yang memiliki nilai ROA rendah cenderung mengganti auditornya karena mengalami penurunan kinerja sehingga prospek bisnisnya menurun. Ketika kondisi keuangan perusahaan

menurun, manajemen cenderung mencari auditor baru yang bisa menyembunyikan keadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Wijayani dan Januarti (2011) serta Susan dan Trisnawati (2011) yang menyimpulkan hasil bahwa persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.4. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,128 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap *auditor switching* karena perusahaan berkeyakinan bahwa baik pada KAP *Big four* maupun KAP *Non Big four* auditor akan tetap menjalankan tugas auditnya sesuai dengan profesionalisme audit dan menegakkan independensi serta menghasilkan kualitas dan kompetensi auditor yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa, perusahaan sampel yang diteliti telah menggunakan KAP *Big 4*, ketika melakukan pergantian KAP masih tetap menggunakan KAP *Big 4*. Demikian juga perusahaan sampel yang sebelumnya menggunakan KAP *non Big 4*, ketika melakukan pergantian KAP masih menggunakan KAP dalam kelas yang sama. Pada dasarnya semua KAP baik yang *Big 4* maupun *non Big 4* tidak menjadi tolok ukur bagi suatu perusahaan dalam melakukan pergantian auditor, karena perusahaan sudah merasa nyaman dengan auditor yang dipakainya saat ini. Walaupun terjadi pergantian auditor itu disebabkan oleh peraturan mengenai rotasi auditor.

Ukuran KAP merupakan besar kecilnya KAP yang mengaudit perusahaan yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan KAP asing dan KAP yang tidak berafiliasi dengan KAP asing. Perusahaan akan memilih KAP yang memiliki kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan dimata pemakai laporan keuangan. KAP *Big four* dianggap lebih mampu untuk mempertahankan independensi yang memadai dibandingkan dengan KAP *Non Big four* karena mereka dapat menyediakan berbagai layanan untuk perusahaan dalam jumlah

yang lebih besar, sehingga mengurangi ketergantungan mereka pada perusahaan tertentu (Thahir, *et al.* dalam Wea dan Murdiawati, 2015).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Pratini dan Astika (2013) serta Kurniaty, dkk. (2014) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

3.5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan klien memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,715 > \alpha = 0,05$ (5%), maka variabel ukuran perusahaan klien tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini tidak dapat membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa, klien-klien dengan total aset kecil cenderung memilih KAP yang bukan tergolong *Big four*, sedangkan klien-klien dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big four* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Hal tersebut menunjukkan bahwa, klien-klien dengan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big 4*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP *Big 4* sebagai auditornya, yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan kliennya. Ukuran perusahaan klien yang lebih besar akan memiliki kegiatan yang semakin kompleks sehingga memilih KAP yang lebih besar.

Total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan menunjukkan ukuran dari perusahaan tersebut. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut perusahaan besar. Sedangkan jika semakin kecil total aset yang dimiliki suatu perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut perusahaan kecil (Wea dan Murdiawati, 2015). Menurut Wea dan Murdiawati (2015) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset kecil cenderung akan berpindah ke KAP yang tidak tergolong *The Big Four*, sedangkan perusahaan yang total asetnya besar tetap memilih KAP *the Big four* sebagai *auditornya* yang mencerminkan kesesuaian ukuran antara KAP dengan perusahaanya. Perusahaan besar

dipercaya mampu menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh, Wijayani dan Januarti (2011) serta Buchari dan Marita (2014) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4. PENUTUP

Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dibuktikan dengan uji t dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Maka, hipotesis pertama ditolak, *Financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis kedua diterima, Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis ketiga ditolak, Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis keempat ditolak, Ukuran klien tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, hal ini dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05. Maka hipotesis kelima ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, S. dan M. Sudarma. (2008). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan publik. Simposium Nasional Akuntansi XI, Pontianak, Hal. 1-13.
- Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jansen, M & W.H Meckling. (1976). Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. Hal. 305-360
- Krishnan, G. (2002). *Audit Quality and the Pricing of Discretionary Accrual*. *Auditing*, 22, 109-126
- Menteri Keuangan. (2008). *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik : Jakarta*

- Nasser, et.al. (2006). "Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21, No. 7, pp. 724-737
- Schwartz, K.B. dan Soo, B.S. (1995). An Analysis of Form 8-K Disclosures of Auditor Changes by Firms Approaching Bankruptcy, *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 14, No. 1, Spring 1995, 125-135.
- Sinarwati, Ni Kadek. (2010). "Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar i BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?". Simposium Nasional Akuntansi XIII : Purwokerto
- Sugiyono. (2007). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta
- Sumarwoto (2006). *Pengaruh JOM Fekon*, Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017 939 Kebijakan Rotasi
- KAP terhadap Kualitas Keuangan.Tesis Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro
- Velury, Uma dan David S. Jenkins. (2006). "Institutional Ownership and The Quality of earnings ournal of Business Research, 59, pp. 1043-1051
- Wijayani. (2011). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching" Simposium Nasional Akuntansi 14, Aceh.
- Wijayanti, Martina Putri. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.